

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Spiritual Islam Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang

Elly Purnamasari¹, Imas Yoyoh², Anjani³

Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: *anjani.jar@gmail.com

Diterima: 3 November 2017

Disetujui: 2 Maret 2018

Abstrak

Latar Belakang: Sehat spiritual adalah suatu rasa keharmonisan antara diri dengan orang lain, alam, dan kekuatan yang tertinggi (Allah). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan spiritual Islam perawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang. **Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 158 responden menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil:** hasil uji statistik menunjukkan nilai P Value hubungan usia dengan kesehatan spiritual sebesar 0,000, hubungan jenis kelamin dengan kesehatan spiritual menunjukkan p-value 0,007, pendidikan dengan kesehatan spiritual menunjukkan p-value 0,012, hubungan lama kerja dengan kesehatan spiritual menunjukkan p-value 0,015 dan hubungan jabatan dengan kesehatan spiritual menunjukkan p-value 0,004. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan positif yang signifikan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan spiritual Islam perawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan spiritual Islam perawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang .

Kata Kunci: Kesehatan Spiritual, usia, jenis kelamin, pendidikan, lama masa kerja dan jabatan

Rujukan artikel penelitian:

Purnamasari, E., Yoyoh, I., Anjani, A. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kesehatan spiritual Islam perawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 2 (2): 114-130.

Factors related to the spiritual healthy of Islamic nurses in the inpatient unit of Tangerang District Geberal Hospital

Abstract

Background : *Spiritual healthy is a sense of harmony between ourself with others, nature, and Supreme Power (Allah).* **Aim :** *The purpose of this study to determine factors related to the spiritual healthy of Islamic nurses in inpatient wards RSU Tangerang Regency.* **Methods :** *The design of this study is descriptive quantitative by using Cross Sectional. Sample approach in this study as many as 158 respondents using proportionate stratified random sampling technique sesual with criteria inclusion and exclusion.* **Results :** *The analysis results of statistical tests to show the score of P Value age relationship with spiritual health of 0.000, the relationship of gender with spiritual healthy shows p-value 0.007, education with spiritual healthy indicates p-value 0,012, the old relation with spiritual healthy showed p-value0,015 and the relationship of spiritual healthy position showed p-value Q 0004. The result of the analysis that there was a significant positive relationship between the factors related to the spiritual healthyof Islamic nurses in the inpatient unit of Tangerang District General Hospital.* **Conclusion :** *There is a relationship between the factors related to the spiritual healthy of Islamic nurses in the ward of Tangerang District Hospital.*

Keywords : *Spiritual healthy, age, gender, education, duration of work and position*

PENDAHULUAN

Kesehatan spiritual adalah rasa harmonis atau saling keterkaitan antara diri sendiri dengan orang lain, alam serta dengan kehidupan tertinggi. Seseorang dapat memperoleh kesehatan spiritual dengan menemukan keseimbangan antara nilai-nilai, tujuan, keyakinan dan hubungan mereka dengan orang lain. Seseorang yang sehat secara spiritual akan mampu memaafkan diri sendiri dan orang lain, dapat menerima suatu penderitaan atau kematian, memiliki kualitas kesejahteraan emosional (Potter & Patricia A, 2009).

Menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan seseorang yang dikatakan sehat harus memenuhi empat unsur kesehatan yaitu, aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual (Potter Perry, 2013). Aspek spiritual merupakan salah satu faktor penting dalam kesehatan seseorang, namun masih seringkali diabaikan dalam pemenuhannya. Oleh sebab itu pemenuhan kebutuhan spiritual dan emosional dari pasien merupakan tugas dari perawat.

Dalam penulisan Budiono (2010) didapatkan bahwa spiritualitas ditempat kerja, perawat di Rumah Sakit Islam Unisma Malang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai 4,06, semakin tingginya spiritualitas seseorang ditempat kerja,

maka semakin tinggi komitmen organisasional yang akan menurunkan tingkat *turnover intention* (Budiono & Alamsyah, 2014). Hasil penulisan lainnya yang dilakukan oleh Mulyono (2010) menyebutkan bahwa pengalaman spiritual yang diperoleh perawat yang terfasilitasi di STK (Tingkat Spiritual Ditempat Kerja) dapat memberikan dampak positif bagi dirinya dan menimbulkan kepercayaan terhadap organisasi di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap (Mulyono, 2010). Pada penulisan Ni Putu Mega Pratiwi melaporkan bahwa 70% perawat jarang menanyakan dan mengurus masalah psikis dan spiritual pasien dan hanya berfokus pada kondisi fisik saja.

Spiritualitas adalah suatu kesatuan tema yang ada didalam hidup kita dan merupakan suatu keadaan hidup. Farran et al, (1989) dalam Potter & Perry (2013) mengatakan bahwa spiritualitas merupakan suatu komitmen tertinggi individu dan merupakan prinsip yang paling komprehensif dari perintah atau suatu nilai final yaitu argument yang sangat kuat yang diberikan dalam hidup kita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan spiritual yaitu: usia, jenis kelamin, pendidikan, lama masa kerja dan jabatan.

Pentingnya kesehatan spiritual dapat mempengaruhi terhadap kesembuhan klien. Pentingnya kesehatan spiritual bagi perawat, maka dari itu menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti tentang kesehatan spiritual Islam perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan spiritual Islam perawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cipondoh Tangerang pada bulan Juni s/d Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat beragama Islam yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang yang terdiri dari 17 ruangan rawat inap. Total perawat beragama Islam yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang sebanyak 225 perawat.. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 158 orang pasien dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate*

stratified random sampling, dan sesuai dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang beragama Islam, perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang, klien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Dan kriteria eksklusi yaitu responden cuti sakit, cuti melahirkan dan cuti tahunan, tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini angket/kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan skala "Likert". Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Univariat meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, lama masa kerja dan jabatan. Analisa bivariat untuk menguji hubungan antara data demografi dengan kesehatan spiritual Islam perawat ..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Klien

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Data Demografi di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang (n = 158)

Karakteristik	N	%
Usia		
25-30 Tahun	74	46,5
>30 Tahun	84	52,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	24,5
Perempuan	119	75,3
Pendidikan		
SPK	54	34,0
D3	104	64,4
Lama Masa Kerja		
> 1 Tahun	115	72,3
1-5 Tahun	43	27,0
Jabatan		
Ketua Tim	36	22,6
Perawat Pelaksana	122	76,7

Berdasarkan karakteristik usia pada penulisan ini didapatkan frekuensi usia tertinggi yaitu berusia >30 tahun sebanyak 84 responden (52,8%) sedangkan frekuensi usia terendah yaitu berusia 25-30 tahun sebanyak 74 responden (46,5%). Maka pada karakteristik usia dapat disimpulkan sebagian besar responden berusia >30 tahun sebanyak 84 responden (52,8%). Menurut Yuni (2014) menyatakan bahwa usia >30 tahun untuk melakukan kegiatan keagamaan, demikian halnya dengan hasil penulisan Sutikno (2016), bahwa faktor usia mempengaruhi kesehatan spiritual dan lebih banyak cenderung ke usia dewasa tua.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada penulisan ini didapatkan frekuensi jenis kelamin perempuan dengan kesehatan spiritual baik yaitu perempuan sebanyak 80 responden (67,2%) sedangkan frekuensi jenis kelamin perempuan dengan kesehatan spiritual kurang baik sebanyak 39 responden (32,8%). Frekuensi jenis kelamin laki-laki dengan kesehatan spiritual baik yaitu sebanyak 16 responden (41,0%) sedangkan frekuensi jenis kelamin laki-laki dengan kesehatan spiritual kurang baik sebanyak 23 responden (59,0%). Maka pada karakteristik jenis kelamin dapat disimpulkan sebagian besar responden perempuan sebanyak 80 responden (67,2%). Menurut penulisan Nawi et al (2010) bahwa perempuan lebih mudah mencari dan mengenali hubungan antara diri dan orang lain dalam masalah spiritual.

Berdasarkan karakteristik pendidikan pada penulisan ini didapatkan frekuensi pendidikan SPK dengan kesehatan spiritual baik yaitu perempuan sebanyak 25 responden (46,3%) sedangkan frekuensi pendidikan dengan kesehatan spiritual kurang baik sebanyak 29 responden (53,7%). Frekuensi pendidikan D3 dengan kesehatan spiritual baik yaitu sebanyak 71 responden (68,3%) sedangkan pendidikan D3 dengan kesehatan spiritual kurang baik sebanyak 33 responden (31,7%). Maka pada karakteristik pendidikan dapat disimpulkan sebagian besar responden dengan pendidikan SPK lebih baik kesehatan spiritualnya sebanyak 71 responden (68,3%).

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Schabracq, Winnuubst dan Cooper (2014) bahwa masalah pekerjaan yang berkaitan dengan kesehatan spiritual lebih banyak terjadi pada pekerja dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan karakteristik frekuensi jabatan dengan kesehatan spiritual baik yaitu, bekerja sebagai perawat pelaksana sebanyak 82 responden (67,2%) dan frekuensi jabatan dengan kesehatan spiritual kurang baik sebanyak 40 responden (32,8%). Maka pada karakteristik frekuensi jabatan dengan kesehatan spiritual baik yaitu, bekerja sebagai ketua tim sebanyak 14 responden (63,9%) dan frekuensi jabatan dengan kesehatan spiritual kurang baik sebanyak 22 responden (61,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2.

Hubungan antara Usia dengan Kesehatan Spiritual Islam Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang

Usia Responden	Kesehatan spiritual Islam perawat		Total	P-Value
	Kurang Baik	Baik		
25-30 Tahun	12 20,3%	47 79,7%	74 100%	0,000
>30 Tahun	50 50,5%	49 49,5%	75 100%	
Jumlah	62 39,2%	96 60,8%	158 100%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan usia tertinggi yaitu berusia >30 tahun sebanyak 84 responden (52,8%) sedangkan frekuensi usia terendah yaitu berusia 25-30 tahun sebanyak 74 responden (46,5%). Maka pada karakteristik usia dapat disimpulkan sebagian besar responden berusia >30 tahun sebanyak 84 responden (52,8%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai p value yaitu 0,000 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa P Value < 0,05 artinya terdapat hubungan antara usia dengan kesehatan spiritual Islam perawat diruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh Mira (2015), menyatakan korelasi antara usia perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat yakni R_{xy} sebesar 0,527 dengan nilai signifikan sebesar 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat di PSTW Khusnul khotimal Pekanbaru, dengan demikian diperoleh kesimpulan, jika usia perawat lebih dari 30 tahun, maka kesehatan spiritual perawat lebih baik begitu pula sebaliknya jika usia perawat 25-30 tahun kesehatan spiritual kurang baik. Adanya hubungan antara usia perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat didukung oleh pernyataan Tuck & Lyn (dalam Djewarut, 2013) menyatakan adanya kecenderungan semakin tua usia perawat semakin matang orang perhatian terhadap aspek spiritual. Hal ini dimungkinkan dengan semakin bertambahnya usia, perhatian terhadap aspek spiritual meningkat disebabkan sebagai upaya memperbaiki diri dan permohonan ampunan.

Usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau maturitas, yang berarti bahwa semakin meningkat usia seseorang akan semakin meningkat pula kedewasaannya atau kematangannya baik secara teknis, maupun psikologis, serta akan semakin mampu melaksanakan tugasnya. Usia yang semakin meningkat akan meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi, toleran dan semakin terbuka terhadap pandangan orang lain (Utami dan Supratman, 2014).

Tabel 3.

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kesehatan Spiritual Islam Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang

Jenis Kelamin	Kesehatan spiritual Islam perawat		Total	P-Value
	Kurang Baik	Baik		
Laki-laki	23 59,0%	16 41,0%	39 100%	0,007
perempuan	39 32,8%	80 67,2%	119 100%	
Jumlah	62 39,2%	96 60,8%	158 100%	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin jenis kelamin perempuan dengan kesehatan spiritual baik yaitu perempuan sebanyak 80 responden (67,2%) sedangkan frekuensi jenis kelamin perempuan dengan kesehatan spiritual kurang baik sebanyak 39 responden (32,8%). Frekuensi jenis kelamin laki-laki dengan kesehatan spiritual baik yaitu sebanyak 16 responden (41,0%) sedangkan frekuensi jenis kelamin laki-laki dengan kesehatan spiritual kurang baik sebanyak 23 responden (59,0%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai p value yaitu 0,007 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa P Value < 0,05 artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kesehatan spiritual Islam perawat di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh Hana (2013), menyatakan korelasi antara jenis kelamin perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat yakni ($r=0,504$; $p=0,000$) artinya yang menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat di RSUD dr Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Dilihat dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale yang menerapkan prinsip “*mother instink*” sehingga keperawatan sangat identik dengan pekerjaan seorang perempuan (Mangkunegara, 2014). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan *International Labour Organization* (ILO) di Indonesia menyebutkan bahwa proporsi perempuan yang

bekerja dibidang professional terbanyak adalah sebagai perawat yang secara tradisi memang sudah didominasi oleh perempuan (ILO, 2015).

Tabel 4

Hubungan antara Pendidikan dengan Kesehatan Spiritual Islam Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang

Pendidikan	Kesehatan spiritual Islam perawat		Total	P-Value
	Kurang Baik	Baik		
SPK	29 53,7%	25 46,3%	54 100%	0,012
D3	33 31,7%	71 68,3%	104 100%	
Jumlah	62 39,2%	96 60,8%	158 100%	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SPK yang memiliki kesehatan spiritual Islam kurang baik sebanyak 29 responden (53,7%), sedangkan responden dengan kesehatan spiritual Islam baik sebanyak 25 responden (46,3%). Responden dengan pendidikan D3 memiliki kesehatan spiritual Islam kurang baik sebanyak 33 responden (31,7%), sedangkan responden dengan kesehatan spiritual Islam baik sebanyak 77 responden (68,3%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai p value yaitu 0,012 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa P Value < 0,05 artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kesehatan spiritual Islam perawat diruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh Afiyah (2016), menyatakan korelasi antara pendidikan perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat menunjukkan hubungan yang kuat ($r = 0,652$) dan berpola positif serta memperlihatkan hubungan yang signifikan ($p = 0,001$). Dengan demikian diperoleh kesimpulan maka pada perawat dengan pendidikan D3 lebih baik kesehatan spiritualitas Islam perawatnya, begitu pula sebaliknya perawat dengan pendidikan SPK kurang baik kesehatan spiritualitas Islam. Adanya hubungan antara pendidikan perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat dapat didukung oleh pernyataan Rozulaina yang menekankan pendidikan perawat berpengaruh terhadap kinerja perawat karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin banyak ilmu

pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki perawat sehingga akan dapat membantu dalam meningkatkan kinerjanya dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Hungu, 2016).

Berdasarkan penulisan diatas maka disimpulkan bahwa pada penulisan ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara pendidikan perawat dengan kesehatan spiritual perawat di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Panjang.

Tingkat D3 merupakan tingkat pendidikan tinggi. Perawat dengan pendidikan yang cukup baik akan melakukan praktik iikeperawatan yang efektif dan efisien yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan.

Tabel 5.

Hubungan antara Lama Masa Kerja dengan Kesehatan Spiritual Islam Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang

Lama Masa Kerja	Kesehatan spiritual Islam perawat		Total	P-Value
	Kurang Baik	Baik		
>5 tahun	38 59,0%	77 41,0%	115 100%	0,015
1-5 tahun	24 32,8%	19 67,2%	43 100%	
Jumlah	62 39,2%	96 60,8%	158 100%	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan lama masa kerja > 5 tahun yang memiliki kesehatan spiritual Islam kurang baik sebanyak 38 responden (33,0%), sedangkan responden dengan kesehatan spiritual Islam baik sebanyak 77 responden (67,0%). Responden dengan lama masa kerja 1-5 tahun memiliki kesehatan spiritual Islam kurang baik sebanyak 24 responden (55,8%), sedangkan responden dengan kesehatan spiritual Islam baik sebanyak 19 responden (44,2%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai p value yaitu 0,015 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa P Value < 0,05 artinya terdapat hubungan antara lama masa kerja dengan kesehatan spiritual Islam perawat diruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh Narayanasamy Rohman (2009), menyatakan terdapat hubungan antara lama masa kerja perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat $r = 0,073$ pada taraf signifikan (p) 0,010 yang menunjukkan adanya hubungan antara lama masa kerja dengan kesehatan spiritual Islam perawat, dengan demikian diperoleh kesimpulan perawat dengan masa kerja > 5 tahun memiliki kesehatan spiritual baik. Adanya hubungan antara lama masa kerja perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat dapat didukung oleh pernyataan Rozulaina yaitu semakin lama masa kerja seseorang dalam bekerja maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, mempunyai kesempatan yang besar untuk meningkatkan produktifitas karena mereka sudah paham mengenai pola kerjanya, mengetahui lingkungan kerja dengan baik, dan memiliki ketrampilan yang memadai. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja seorang perawat (Mangkunegara, 2014).

Tabel 6

Hubungan antara Jabatan dengan Kesehatan Spiritual Islam Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang

Jabatan	Kesehatan spiritual Islam perawat		Total	P-Value
	Kurang Baik	Baik		
Ketua tim	22 61,1%	14 38,9%	36 100%	0,004
Perawat pelaksana	40 32,8%	82 67,2%	122 100%	
Jumlah	62 39,2%	96 60,8%	158 100%	

Berdasarkan tabel 6 bahwa responden dengan jabatan sebagai ketua tim yang memiliki kesehatan spiritual Islam kurang baik sebanyak 22 responden (61,1%), sedangkan responden dengan kesehatan spiritual Islam baik sebanyak 14 responden (38,9%). Responden dengan jabatan sebagai perawat pelaksana memiliki kesehatan spiritual Islam kurang baik sebanyak 40 responden (32,8,8%), sedangkan responden dengan kesehatan spiritual Islam baik sebanyak 82 responden (67,2%).

Dari hasil uji statistik menunjukkan nilai p value yaitu 0,004 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa P Value < 0,05 artinya terdapat hubungan antara jabatan

dengan kesehatan spiritual Islam perawat diruang rawat inap RSUD Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh Wastu (2010), menyatakan terdapat hubungan antara jabatan perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat yakni R_{xy} sebesar 0,826 pada taraf signifikan (p) 0,008 artinya yang menunjukkan adanya hubungan antara jabatan dengan kesehatan spiritual Islam. Dengan demikian maka pada perawat dengan jabatan perawat pelaksana lebih baik kesehatan spiritualitas Islam perawatnya, begitu pula sebaliknya perawat dengan jabatan ketua tim kurang baik kesehatan spiritualitas Islam. Adanya hubungan antara jabatan perawat dengan kesehatan spiritual Islam perawat dapat didukung oleh pernyataan Rozulaina yang menekankan jabatan perawat berpengaruh terhadap kinerja perawat (Hungu, 2016). Berdasarkan penulisan tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jabatan perawat dengan kesehatan spiritual di RSI Fatimah Cilacap.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik perawat, seperti usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, lama masa kerja dan jabatan perawat memiliki hubungan signifikan dengan Kesehatan spiritual Islam seorang perawat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan spiritualitas keislaman perawat perlu memperhatikan faktor-faktor karakteristik personal tersebut sehingga diharapkan lebih jauh mempengaruhi produktivitas perawat beragama Islam yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit.

RUJUKAN

- Abbas, H. Khorashadiizadeh, F., Nabavi, F. H., & Mazlom, S. R. (2016). *Spiritual Health in Nursing From the Viewpoint of Islam*, 18(6).
https://doi.org/10.5812/ircmj_24288.review
- Arini. (2015). Hubungan Spiritualitas Perawat dan Kompetensi Asuhan Spiritual, 10 No. 2, 130-140
- Asmadi. (2008). *Tehnik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien* Jakarta: Salemba Medika
- Azarsa, T., Davoodi, A., Khorami Markani, A., Gahramanian, A., & Vargaei, A. (2015). *Spiritual wellbeing, attitude toward spiritual care and its relationship with spiritual care competence among critical care nurses. Journal of caring sciences*, 4(4), 309-20.
- Budiono, S., & Alamsyah, A. (2014). Pengaruh Spiritualitas di Tempat Kerja terhadap Turnover Intention Perawat melalui Komitmen Organisasional di Rumah Sakit Islam Unisma Malang, (66).
<http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/714>
- Chaniago, M. F. (2014) *Factors Affecting Nursing Staff In Practising Spiritual Care. Journal of Clinical Nursing*. 19(15-16), 2128-2136.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2008.02690.x>
- Christina, V., & Brahmana, S. S. (2013). Hubungan Locus of Control Dengan Komitmen Organisasi Dosen Universitas Widyatama, 2, 1-5. Retrieved from <http://www.dlib.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1177>
- Chung, L. Y. F., Wong, F. K. Y., & Chan, M. F. (2007). *Relationship of nurses' spirituality to their understanding and practice of spiritual care. Journal of Advanced Nursing*, 58(2), 158-170.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04225.x>
- Cipta, i. R. (2015). Gambaran Kesehatan Spiritual Perawat Di Ruang Perawatan Intensif Rumah Sakit Al-Islam Bandung Nurses g.
<http://repository.unpad.ac.id/23155/>
- Dahlan, M. S. (2013). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- DeLaune, S. C., & Ladner, P. K. (2011). *Standards & Practice*.
<https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- DEPKES RI. (2011). Perawat Mendominasi Tenaga Kesehatan.
<http://www.depkes.go.id/article/view/1505/perawat-mwndominasii-tenaga-kesehatan.html>
- Dino, E., & Sari, G. (2015). Hubungan antara Tingkat Spiritualitas Dengan Kesiapan Lanjut Usia Dalam Menghadapi Kematian Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura. <http://eprints.ums.ac.id/36682/>
- Djwarut, H. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Spiritual dengan Pelaksanaan Intervensi Spiritual di RS Dadi Makassar. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 4(1), 24-26
- Fisher, J. W. (2011). *Spiritual health: its nature and place*. Melbourne: custom book center.

- Gholib, achmad. (2011). *Studi Islam II (akidah akhlak)*. Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Press.
- Gray, M.A. (2010). *Spiritual Health Inventory Scores and Abstinence*. Retrieved <http://remotelib.ui.ac.id:2073/docview/848427834/444D71EFDB3E4BB8P/Q/3?accountid=17242>
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penulisan Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* Yogyakarta: Deepublish.
- Hamid, P. Achir Yani S. (2008). *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Hana, N. Wastu A. (2013). *Hubungan Spiritualitas Perawat dan Kompetensi Asuhan Spiritual di RSUD dr Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*.
- Hastono, S. (2006). *Analisis Data*, 1-212.
- ILO. (2015) *Tren Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014-2015 Memperkuat daya saing dan produktivitas*. http://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publication/WCMS_381565/lang-en/index.htm
- Imron. (2016). *Kinerja Guru Dilihat Dari Spiritual, Komitmen Organisasi, Modal Psikologis, dan Perilaku Kewargaorganisasian*, 1(2).
- Jalaludin. (2015). *Tingkat Usia dan Perkembangan Spiritualitas serta Faktor yang Melatarbelakanginya di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang*, 21(2), 165-183.
- Kozier, Barbara J. Berman, A. (2010). *Fundamentals Of Nursing : Concepts, Process, And Practice* (8th ed.). USA: Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey 07458
- Kozier, B. (2010). *Fundamental Of Nursing* (7th ed.). Jakarta: EGC.
- Kurniawan, B. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam PT*. Jakarta: GWI
- Liza, M., & Symtia, L. (2015). *Kecerdasan Spiritual Perawat dalam Melaksanakan Kompetensi Perawat Melakukan Asuhan Spiritual kepada Pasien Rumah Sakit Ilam Ibnu Sina Yarsi*. Padang Panjang.
- Lomay, F., & Ramli, M. (2017). *Keefektifan Panduan Pelatihan Berbasis Appreciative Inquiry Terhadap Peningkatan Kematangan Karier Siswa Smp*, 65-72.
- Mahmoodishan, G., Alhani, F., Ahmadi, F., & Kazemnejad, A. (2010). *Iranian Nurses' Perception Of Spirituality and Spiritual Care: a Qualitative Content Analysis Study*. *Journal Of Medical Ethics & History of medicine*, 3(1), 1-8. Retrieved from. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=74559359&site=e-ehost-live>
- Markani, A., K. (2015). *Oncology Nurses Spiritual Health Experience: A Qualitative Content Analysis*, 1(January 2014), 24-34.
- Mauk, Kristen L. & nola A. (2014). *Spiritual Care In Nursing Practice*. New York: Lippincott Williams & Wilkins.
- Memaryan, N., Rassouli, M., & Mehrabi, M. (2016). *Spirituality Concept by Health Professionals in Iran: A Qualitative Study*. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/8913870>

- Mira, A. Y. (2015). *Hubungan Status Spiritual dengan Kualitas Hidup pada Lansia* di Puskesmas Sidomulyo.
- Mulyono, W. A. (2010). Laporan Penulisan Hubungan Spiritualitas Di Tempat Kerja (Stk) Dengan Komitmen Organisasi Perawat Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Keperawatan.
<https://jurnaljam.ub.ac.id/indek.php/jam/article/view/714>
- Nandari, Y. (2013). Perbandingan Kesehatan Spiritual Pria Dan Wanita Lanjut Usia Di Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2013. Retrieved from
http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?pshow_detail&id=8868
- Nawi, Ng., Hakimi, M., Byass, P., Wilopo, S., Wall, . (2010) *Health and quality life among older rural people in purworejo district Indonesia, Glob Health action v3*
- Potter, P. A., & Perry, Snne Griffin. (2013). *Fundamentals Of Nursing* (9th ed.). USA: ELSEIVER.
- Potter & Patricia A. (2009). *Fundamentals Of Nursing* (7th). Mosby: Elseiver.
- Rahayuningsih, S. (2015). Analisis Pengaruh Locus Of Control Dan Self Efficacy terhadap Kinerja dengan Etika Kerja sebagai Vraiabel Moderating (Study Empiris pada Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang).
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe10/article/download/4130/1161>
- Rich, A. (2012). Gender and Spirituality: Are Women Really More Spiritual?
<http://digitalcommons.liberty.edu/honors/281/>
- Rohman, (2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asuhan Spiritual oleh Perawat di RS Islam Jakarta . Tesis. Magister Universitas Indonesia.
- Rozulaina, A. (2008). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Kinerja Perawat Dalam Asuhan Keperawatan di BRSD RAA Soewondo Kabupaten Pati, 30(September),2007.
- Rudolfsson, G., Berggren, L., & Barbosa, A. (2014). Experiences of Spirituality and Spiritual Values in the Context of Nursing – An Integrative Review, 64-70.retrievedfrom
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4293736/pdf/TONURSJ-8-64.pdf>
- Ruth, F. craven. (2009). *Fundamental Of Nursing: Human Health And Fuction* (6th ed.). USA: lipponcott Williams & wilkins.
- Sukma, R. T. (2005). Hubungan Antara Locus of Control Internal Dengan Stres kerja karyawan di CV. Duta Malang.
- Setyaningsih, A., Wuryanto, E., Sakit, R., Muhammadiyah, R., & Kunci, K. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Melanjutkan Pendidikan KE Jenjang S1 Keperawatan Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2010, 6(2), 119-138.
- Semantri, A. (2011). *Metodelogi Penulisan Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryani & Abdullah, A. Z. (2016). Pengaruh Kesejahteraan Spiritual (*Spiritual Well Being*) Dan Letak Kendali (*Locus Of Control*) Terhadap Burnout Kerja Perawat di RS Unhas Makassar, 6(2), 162-171.

- Syam, A.(2010). Hubungan Antara Kesehatan Spiritual Dengan Keseatan Jiwa Pada Lansia Muslim DI Sasana Tresna Werdha Kbrp Jakarta Timur *lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282452-T%20Amir%20Syam.pdf*
- Tammeh, M. A., & Ehsani, S. R. (2016). The Concept Of Spiritual Well-Being From The Viewpoint Of Nurses Caring For Heart Disease Patient. 3(1), 2109-2116. <https://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/article/view/2391/2282>.
- Utami, Y. W. (2014). Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di RSUD SUKOHARJO. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2 No 2(February)
- Utami, Y. W. & Supratman (2014). Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di RSUD Sukoharjo. *Berita Ilmu Keperawatan* 2(2), 69-74
- Wijayati, F. L. (2016). How Spiritual Value and Spiritual Wellbeing From Islamic Perspective, 4, 107-117.
- Wiyono, S. (2006). *Manajemen Potensi Diri (Rev)*. Jakarta: Grasindo